



PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, *CAPITAL INTENSITY*, *INTANGIBLE ASSETS INTENSITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2020-2022

Syifa Alvernia Jasmin Ramadhani¹⁾, Amelia Sandra²⁾

^{1,2)} Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta, 14350

Syifaajr1829@gmail.com¹⁾, amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id²⁾

ABSTRAK

Banyak timbul upaya wajib pajak berupaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Teori agensi menunjukkan adanya hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki perbedaan kepentingan. Teori akuntansi positif memahami dan memprediksikan pilihan kebijakan akuntansi yang dapat dipilih oleh perusahaan dan teori *planned of behavior* menjelaskan perilaku atau tindakan yang direncanakan. Variabel dependen adalah agresivitas pajak dengan proksi CuETR. Sedangkan variabel independen yaitu, *inventory intensity*, *capital intensity*, *intangible assets intensity*, dan profitabilitas diproksikan dengan ROA. Objek penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2022 menghasilkan 14 perusahaan dengan total 42 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi) menggunakan IBM SPSS 27. Hasil penelitian menyatakan bahwa data penelitian lulus uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Profitabilitas dan *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan nilai sig (*1-tailed*) berturut-turut sebesar 0,034 dan 0,0075. Namun, *inventory intensity* dan *intangible assets intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan nilai sig (*1-tailed*) berturut-turut sebesar 0,118 dan 0,142.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Intangible Assets Intensity*, Profitabilitas

ABSTRACT

Many taxpayers make efforts to reduce the tax burden they have to pay to the state, one of which is by engaging in tax aggressiveness. Agency theory indicates a relationship between agents and principals with differing interests. Positive accounting theory understands and predicts the accounting policy choices that companies can make, and the theory of planned behavior explains planned behaviors or actions. The dependent variable is tax aggressiveness with CuETR as a proxy. Meanwhile, the independent variables, namely, *inventory intensity*, *capital intensity*, *intangible assets intensity*, and *profitability*, are proxied by ROA. The research object is LQ45 index companies for the period 2020-2022, resulting in 14 companies with a total of 42 data. The sampling technique in this study uses *purposive sampling*. Data testing includes descriptive analysis, *pooling* test, classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing (F-test, t-test, and coefficient of determination test) using IBM SPSS 27. The research findings indicate that the data passed the *pooling* test, classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. Profitability and *capital intensity* have a positive effect on tax aggressiveness with sig values (*1-tailed*) of 0.034 and 0.0075, respectively. However, *inventory intensity* and *intangible assets intensity* do not affect tax aggressiveness with sig values (*1-tailed*) of 0.118 and 0.142, respectively.

Keywords: Tax Aggressiveness, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Intangible Assets Intensity*, Profitability



PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber terbesar bagi pendapatan suatu negara. Besar penerimaan pajak di Indonesia hingga Agustus 2023 telah terealisasi sebesar Rp1.246,97 triliun dan realisasi ini mendekati target secara tahunan yaitu mencapai 72,58% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023 (Nugroho, 2023). Sumber pajak di Indonesia didapatkan dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Penerimaan pajak ini berasal dari berbagai sumber, diantaranya adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), retribusi, bea dan cukai, kontribusi, sumbangan, dan pajak. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia cenderung bervariasi setiap tahunnya.

Banyak perusahaan yang tergolong sebagai wajib pajak badan di Indonesia dari berbagai sektor industri. Jumlah pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan berpengaruh positif dengan jumlah laba yang mereka peroleh. Tingginya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, membuat wajib pajak badan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terutang. Salah satu kendala dalam optimalisasi penerimaan pajak adalah wajib pajak melakukan pengurangan terhadap biaya-biaya tertentu untuk mengurangi beban pajak yang hendak dibayarkan perusahaan.

Menurut Sandra (2022), agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal, yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Agresivitas pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan *grey area* pada peraturan perpajakan. Agresivitas pajak adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan saat melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penghematan pajak (*tax saving*) maupun ilegal, yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Agresivitas pajak biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Peneliti memilih *inventory intensity*, *capital intensity*, *intangible assets intensity*, dan profitabilitas untuk di uji dengan tujuan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak atau tidak, karena pada umumnya aset-aset tersebut memiliki jumlah yang cukup besar di dalam perusahaan, biaya yg ditimbulkan atas aset tersebut tergolong besar, seperti persediaan yang memiliki beban penyimpanan dan pemeliharaan, aset tetap memiliki biaya depresiasi, dan aset tak berwujud yang memiliki biaya amortisasi. Selain itu ada beberapa metode yang biasa digunakan atas biaya-biaya tersebut, dimana masing-masing metode akan menghasilkan laba yang berbeda-beda yang bisa digunakan sebagai alat perencanaan pajak. Lalu untuk profitabilitas dapat dilihat berdasarkan tingkat rasionya, dimana jika tingkat rasio profitabilitas tahun ini tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi. Berdasarkan hal tersebut diharapkan perusahaan dapat membayar pajaknya secara riil, namun perusahaan dapat memilih untuk melakukan penghematan melalui agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976, p.308), teori agensi menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih prinsipal melibatkan agen untuk bekerja atas nama prinsipal termasuk memberikan wewenang pengambilan Keputusan tertentu kepada agen.

Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses untuk memahami dan memilih pilihan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk suatu perusahaan (Watts, Ross L, Zimmerman, 1986). Terdapat tiga hipotesis utama yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan perusahaan, yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya politik.

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991, p.206), teori *planned of behavior* menjelaskan niat, perilaku, dan sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil tertentu. Terdapat tiga jenis keyakinan yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol.



Inventory intensity merupakan rasio yang membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan (Sari & Indrawan, 2022). Semakin besar persediaan akan meningkatkan rasio *inventory intensity* pada suatu perusahaan. Didasari oleh *theory of planned behaviour* dilihat dari munculnya perilaku, sikap, dan niat yang manajer lakukan dan merencanakan dengan mencari tindakan yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat turun. Teori agensi menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba pada laporan keuangan komersial yang dapat membuat kinerja manajer terlihat baik sehingga mendapat kompensasi bonus yang besar. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan tersebut agar menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayarkan, yang mana perusahaan memilih memanfaatkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan terhadap persediaan. Menurut penelitian (Adisamartha & Naniek, 2019; Maulana, T., Putri, A., & Marlin, 2023) yang mengatakan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₁: *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Capital intensity merupakan gambaran dari seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* atau intensitas modal adalah rasio yang membandingkan total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meningkatnya aset tetap akan meningkatkan rasio *capital intensity* pada suatu perusahaan. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan tersebut agar menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayarkan, yang mana perusahaan memilih biaya penyusutan atas aset tetap yang akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak. didukung oleh teori agensi Dimana manajer dengan sengaja melakukan penambahan aset tetap agar meningkatkan jumlah penyusutan yang timbul sebagai biaya depresiasi sehingga dapat mengurangi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, serta menghasilkan kinerja manajer yang terlihat baik dan mendapatkan insentif yang lebih banyak. Perilaku manajer didasari oleh *theory of planned behaviour*, dilihat dari munculnya perilaku, sikap, dan niat yang manajer lakukan dan merencanakan dengan mencari tindakan yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat turun. Menurut penelitian (Adisamartha & Naniek, 2019; Andhari, P., & Sukartha, 2017; Maulana, T., Putri, A., & Marlin, 2023; Mulya & Anggraeni, 2022) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Intangible assets intensity menunjukkan seberapa banyak sebuah perusahaan menginvestasikan kekayaannya dalam aset tak berwujud. *Intangible assets intensity* dihitung dengan melihat perbandingan antara total aset tak berwujud dengan total seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Meningkatnya aset tak berwujud akan meningkatkan rasio *intangible assets intensity* pada suatu perusahaan. Menurut teori agensi, manajer akan dengan sengaja memanfaatkan dana yang mengalir di perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tak berwujud. Aset tak berwujud sebagai salah satu aset yang sulit untuk dideteksi dapat disalahgunakan oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Hal ini membuat kinerja manajer tersebut terlihat baik dimata para pemegang saham sehingga manajer mendapatkan insentif yang banyak (Firmansyah & Yunidar, 2020). Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan tersebut agar menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayarkan, yang mana perusahaan memilih biaya amortisasi atas aset tak berwujud yang berdampak pada penurunan laba sebelum pajak. Serta didasari oleh *theory of planned behaviour*, dilihat dari munculnya perilaku, sikap, dan niat yang manajer lakukan dan merencanakan dengan mencari tindakan yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat turun. Menurut penelitian (Firmansyah & Yunidar, 2020; Novira et al., 2020) yang mengatakan bahwa *intangible assets intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas tarif pajak.

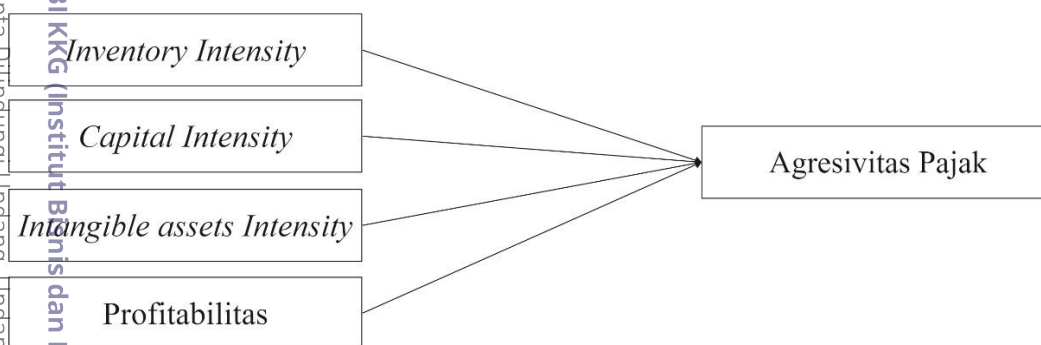
H₃: *intangible assets intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang juga dapat memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan karena dilihat dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik agar menghasilkan profit yang besar ditandai dari tingkat rasio profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan proksi ROA yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa dalam kepentingan menyakinkan



investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, manajer yang berwenang memiliki tanggung jawab dalam mengelola laba perusahaan. Didukung oleh teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan tersebut agar menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayarkan, yang mana perusahaan memilih untuk mengatur tingkat laba dalam laporan keuangan agar mendapat bonus yang lebih banyak. Serta didasari oleh *theory of planned behaviour*, dilihat dari munculnya perilaku, sikap, dan niat yang manajer lakukan dan rencanakan dengan mencari tindakan yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat turun. Menurut penelitian (Dewi, N., & Noviani, 2017; Dwiyantri, Ida Ayu Intan, Jati, 2019; Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, 2016) menunjukkan hasil dimana profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.



Gambar Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sampel yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 27. Pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah indikasi agresivitas pajak yang diproksikan dengan nilai *current effective tax rates* (CuETR), *inventory intensity*, *capital intensity*, *intangible assets intensity*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *return on assets* (ROA).

Populasi penelitian adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2019, p.107). Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang selalu terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020-2022; 2) Perusahaan yang menyajikan data lengkap; 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022. Berikut adalah tabel kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang selalu terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020-2022	45
2.	Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	(25)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	(1)
4.	Perusahaan yang di <i>outlier</i>	(5)
Total Sampel Per Tahun		14
Total Tahun Penelitian		3
Total Data Sampel Penelitian Periode 2020-2022		42



Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Beberapa uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *pooling data*, asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi). Dalam menerapkan beberapa pengujian tersebut, digunakannya alat uji berupa SPSS 27. Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini.

$$\text{Current ETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{INV} + \beta_2 \text{CAPIN} + \beta_3 \text{INTANG} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas pajak
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
INV : *Inventory Intensity*
CAPIN : *Capital Intensity*
INTANG : *Intangible Assets Intensity*
ROA : Profitabilitas dengan proksi ROA
 ε : Error

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen dengan masing-masing proksi yang digunakan sebagai berikut:

Variabel Penelitian

No.	Variabel	Simbol	Pengukuran/Proksi	Skala	Referensi
1	Dependen Agresivitas Pajak	CuETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	(Hanlon dan Heitzman, 2010)
2	Independen <i>Inventory Intensity</i>	INV	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Andhari, P., dan Sukartha, 2017)
3	Independen <i>Capital Intensity</i>	CAPIN	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Maulana, T., Putri, A., dan Marlin, 2023)
4	Independen <i>Intangible Assets Intensity</i>	INTANG	$\frac{\text{Total Aset Tak Berwujud}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Naruli, A., Kusumaningarti, M., dan Agustin, 2022)
5	Independen Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Dwiyanti, Ida Ayu Intan, Jati, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan pengujian untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2021, p.19). Hasil analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan SPSS 27 sebagai berikut:



Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CuETR	42	0,1163	0,3637	0,2361	0,0541
INV	42	0,0001	0,3642	0,1400	0,1194
CAPIN	42	0,0005	0,8034	0,3645	0,2378
INTANG	42	0,0000	0,1335	0,0273	0,0335
ROA	42	0,0272	0,2817	0,0924	0,0527

Dari hasil uji analisis statistic deskriptif pada tabel dapat dijelaskan informasi sebagai berikut:

Tarif pajak efektif (CuETR) dengan jumlah data 42, mempunyai nilai minimum sebesar 0,1163 dengan nilai maksimum 0,3637 serta nilai rata-rata sebesar 0,2361 dengan standar deviasi sebesar 0,0541.

INV (*Inventory Intensity*) dengan jumlah data 42, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0001 artinya hanya memiliki persediaan 0,01% dari total aset yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 0,3642 serta nilai rata-rata sebesar 0,1400 dengan standar deviasi sebesar 0,1194.

CAPIN (*Capital Intensity*) dengan jumlah data 42, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0005 artinya hanya memiliki aset tetap 0,05% dari total aset yang dimiliki. Nilai maksimum sebesar 0,8034 serta nilai rata-rata sebesar 0,3645 dengan standar deviasi 0,2378.

d. INTANG (*Intangible Assets Intensity*) dengan jumlah data 42, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 artinya jumlah aset tak berwujud yang dimiliki dari total keseluruhan asetnya sangat kecil. Nilai maksimum sebesar 0,1335 dengan rata-rata 0,0273 dengan standar deviasi 0,0335.

e. ROA (profitabilitas) dengan jumlah data 42, mempunyai nilai minimum sebesar 0,0272. Nilai maksimum sebesar 0,2817 serta nilai rata-rata sebesar 0,0924 dengan standar deviasi sebesar 0,0527.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dilakukan *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*) apakah dapat dilakukan atau tidak dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu DT1 (nilai 1 = tahun 2021, nilai 0 = selain tahun 2021) dan DT2 (nilai 1 = tahun 2022, nilai 0 = selain tahun 2022). Berikut adalah hasil dari uji kesamaan koefisien,

Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
DT1	Nilai Sig > 0,05	0,495	Lolos
DT2		0,940	Lolos
DT1_X1		0,346	Lolos
DT1_X2		0,214	Lolos
DT1_X3		0,680	Lolos
DT1_X4		0,622	Lolos
DT2_X1		0,951	Lolos
DT2_X2		0,665	Lolos
DT2_X3		0,432	Lolos
DT2_X4		0,581	Lolos



Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen dengan variabel *dummy* menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, dengan demikian terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti bahwa penelitian ini telah lulus uji kesamaan koefisien.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa seluruhnya berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala multikolinearitas hingga heteroskedastisitas sebagai berikut:

Pengujian	Kriteria	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Sig. > 0,05	Dilakukan dengan Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Sig. 0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	Tol > 0,10 VIF < 10	Dilakukan dengan Uji <i>Tolerance</i> dan <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> <i>Tolerance</i> : 0,825; 0,675; 0,966; 0,785 VIF: 1,212; 1,483; 1,035; 1,274	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Autokorelasi	DW > DU dan DW < 4-DU	Dilakukan dengan Uji <i>Durbin-Watson</i> Sig. 0,237	Tidak terjadi gejala autokorelasi
Heteroskedastisitas	Titik data harus menyebar, tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit.	Dilakukan dengan Uji <i>Scatterplot</i> Titik-titik data menyebar	Tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan sebagai cara untuk mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen untuk mengetahui besarnya pengaruh. Hasil uji analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

Variabel	Unstandardized B
<i>Constant</i>	0,296
INV	0,085
CAPIN	-0,100
INTANG	-0,253
ROA	-0,310

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah ditampilkan pada tabel, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{CuETR} = 0,296 + 0,085 \text{ INV} - 0,100 \text{ CAPIN} - 0,253 \text{ INTANG} - 0,310 \text{ ROA}$$

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,296 artinya apabila seluruh variabel independen (INV, CAPIN, INTANG, ROA) nilainya 0, maka agresivitas pajak nilainya adalah 0,296.
- b. Koefisien regresi variabel INV dengan nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel CuETR (Agresivitas Pajak) dengan variabel INV (*Inventory Intensity*) yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan INV sebesar 1%, maka akan meningkatkan CuETR sebesar 0,085 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi variabel CAPIN dengan nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel CuETR (Agresivitas Pajak) dengan CAPIN (*Capital Intensity*) yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan CAPIN sebesar 1% maka akan menurunkan CuETR sebesar 0,100 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel INTANG dengan nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel CuETR (Agresivitas Pajak) dengan INTANG (*Intangible Assets Intensity*) yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan INTANG sebesar 1%, maka akan menurunkan CuETR sebesar 0,253 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi variabel ROA dengan nilai β_4 yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel CuETR (Agresivitas Pajak) dengan variabel ROA yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan CuETR sebesar 0,310 dengan variabel independen yang lain dianggap konstan.

5. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model	Kriteria	F	Sig.
Regression	Sig < 0,05	3,172	0,024

Dari hasil uji statistik F pada Tabel 6, diperoleh nilai sig 0,024 lebih kecil dari 0,05 atau signifikansi 5%, maka secara simultan seluruh variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak) dan model penelitian ini layak diuji.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Kriteria	R^2
1	Adjusted R^2 0 - 1	0,175

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, besarnya *Adjusted R²* model 1 adalah 0,175. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen (*inventory intensity*, *capital intensity*, *intangible assets intensity*, dan *profitabilitas*) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Agresivitas Pajak) sebesar 17,5% sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	Kriteria	Unstandarized Coefficients B	Sig. 2-tailed	Sig. 1-tailed
INV	Sig. (1-tailed) $> 0,05$ = tidak berpengaruh signifikan Sig. (1-tailed) $< 0,05$ = berpengaruh signifikan	0,085	0,236	0,118
CAPIN		-0,100	0,015	0,0075
INTANG		-0,253	0,284	0,142
ROA		-0,310	0,067	0,034

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel INV dengan nilai Sig. (1-tailed) yang diperoleh sebesar $0,118 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,085, variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap CuETR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 adalah tidak tolak H_0 atau *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bisa saja manajer berpikir untuk tidak melakukan tindakan tersebut pada *inventory intensity* (terlihat secara rata-rata nilai *inventory intensity* yang kecil sehingga biaya-biaya yang timbul akan kecil juga), tapi menggunakan cara lain untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang tidak dapat terdeteksi. Hal ini dikarenakan hasil dari uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa sebesar 82,5% berasal dari faktor lain diluar dari penelitian ini.

Variabel CAPIN dengan nilai Sig. (1-tailed) yang diperoleh sebesar $0,0075 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,100, variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap CuETR. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai CuETR. Nilai CuETR yang rendah menunjukkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 adalah tolak H_0 dan terima H_a atau *capital intensity* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2022.

Variabel INTANG dengan nilai Sig. (1-tailed) yang diperoleh sebesar $0,142 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,253, variabel *intangible assets intensity* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap CuETR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 adalah tidak tolak H_0 atau *intangible assets intensity* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2022. Artinya, tinggi rendahnya *intangible assets intensity* yang dimiliki perusahaan untuk penelitian kali ini tidak memengaruhi tindakan agresivitas pajaknya. Hasil penelitian menunjukkan walaupun *intangible assets intensity* searah dengan agresivitas pajak, tapi tidak berpengaruh, dimana bisa saja manajer berpikir untuk tidak melakukan tindakan tersebut kepada aset tak berwujud, tapi menggunakan cara lain untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang tidak dapat terdeteksi. Hal ini dikarenakan hasil dari uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa sebesar 82,5% berasal dari faktor lain diluar dari penelitian ini.

Variabel ROA dengan nilai Sig. (1-tailed) yang diperoleh sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,310, variabel profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap CuETR. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka nilai CuETR rendah. Nilai CuETR yang rendah menunjukkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 4 adalah tolak H_0 dan terima H_a atau profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan indeks LQ45 periode 2020-2022.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* tidak cukup bukti memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap CuETR yang berarti cukup bukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian, *intangible assets intensity* tidak terdapat cukup bukti bahwa memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap CuETR yang berarti cukup bukti bahwa memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk menambahkan atau menggunakan variabel independen lain terkait agresivitas pajak, menambahkan jumlah tahun penelitian agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, dan mulai mengawasi dan berhati-hati pada bagian-bagian atau rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang mungkin terindikasi adanya agresivitas dalam menurunkan beban pajak.

REFERENSI

- Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 73(3), 973–1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14496>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Academic Press, Inc*, 179–211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Andhari, P., & Sukartha, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2017), 2115–2142. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25794>
- Cooper & Schindler. (2019). *Business Research Methods* (Thirteenth).
- Dewi, N., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran PAJAK (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Firmansyah, A., & Yunidar, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15334>
- Ghozali, M. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 1–137. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Maulana, T., Putri, A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>



Naruli, A., Kusumaningarti, M., & Agustin, A. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Aset Tak Berwujud Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(4), 110–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i4.2920>

Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1852>

Nugroho, R. A. (2023). *Wow! Setoran Pajak 2023 Bakal Lewati Target, Tembus Rp1.818 T*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230926140050-4-475652/wow-setoran-pajak-2023-bakal-lewati-target-tembus-rp1818-t>

Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16009>

Sandra, A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 187–203. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4244>

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <http://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>

Watts, Ross L, Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Syifa Alvernia Jasmin Ramadhani

NIM : 32200354

Tanggal Sidang : 7 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Intangible Assets Intensity,
dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan
Indeks LQ45 Periode 2020 - 2022.

Jakarta, 18 / Maret 20 24

Mahasiswa/I

(Syifa Alvernia Jasmin R.)

Pembimbing

(Amelia Sandro)